

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA**

(JURNAL)

Oleh

SURYANI

M. THOHA B. SAMPURNA JAYA

ERNI MUSTAKIM



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran
Problem Based Learning dalam Meningkatkan
Hasil Belajar Ipa

Nama Mahasiswa : **SURYANI**
Nomor Pokok Mahasiswa : 1513053023
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, Juni 2019
Penulis,

Suryani
NPM1513053023

Mengesahkan,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. M. Thoha B.S.Jaya, M.S.
NIK. 24170952831101

Dra Erni Mustakim, M.Pd.
NIP 197707152008012020

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa

Suryani¹, MThoha B. Sampurna Jaya², Erni³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: suryanipgsd946@yahoo.com+6282183123267

Abstract: The Influence Of The Applicability of Learning Problem Based Learning Models In Improving The Result Of Learning IPA

The problem in this study was the low learning outcomes of natural science students in thematic learning at SD Al Azhar 2 Bandar Lampung city. This study aims to determine the effect of problem based learning models to the learning outcomes of students' natural science thematic learning. The method used in this study was quasi experiment, with non equivalent control group design. *The population in this research* were all fifth grade students at Al Azhar 2 elementary school in Bandar Lampung. The techniques of data collection were observation, test and documentation. Based on the results of hypothesis testing using the product moment correlation formula and t_{test} , it showed that there are differences and the influence of the use of problem based learning models on the results of learning science in the learning of fifth grade students at Al Azhar 2 elementary school Bandar Lampung

Keywords: *The applicability of learning Problem Based Learning Models, thematic learning, the result of learning IPA*

Abstrak: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam tematik di SD Al Azhar 2 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam pembelajaran tematik. Metode penelitian ini adalah *quasi eksperiment*, dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini seluruh peserta didik kelas V SD Al Azhar 2 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* dan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam pembelajaran tematik peserta didik kelas V SD Al Azhar 2 Bandar Lampung.

Kata Kunci: Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, pembelajaran tematik, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sebagai aspek yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, memiliki fungsi dan tujuan yang harus dicapai. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab 2 pasal 3

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang tersebut bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga dibutuhkan seperangkat kurikulum pendidikan yang sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi

Terkait dengan fungsi pendidikan, maka pemerintah terus berusaha melakukan peningkatan mutu pendidikan agar tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah yaitu melalui kurikulum pendidikan. Penelitian dilakukan pada sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter yang meliputi aspek (1) berketuhanan, (2) berketerampilan, (3) berkarya, (4) berkreasi, (5) berkepribadian, dan (6) berbudaya, kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, *skill*, dan pendidikan

berkarakter, dimana peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Kurikulum ini secara resmi menggantikan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang sudah diterapkan sejak 2006. Setelah berlakunya kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Sehingga dalam proses pembelajaran, pendidik dituntut untuk memberikan inovasi baru dan merancang kegiatan pembelajaran sebaik mungkin pendidik harus pandai dalam memilih model yang sesuai dengan materi agar tercapainya tujuan pembelajaran. Mata pelajaran dalam kurikulum 2013 di SD/MI yakni, Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya

Pembelajaran dapat dikatakan efektif dan optimal apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Demi mencapai tujuan pembelajaran,

seorang pendidik dapat menciptakan situasi dan kondisi belajar yang baik dan secara efektif. Pendidik dituntut untuk memiliki kreatifitas serta inovatif agar situasi pembelajaran menjadi menyenangkan. Seorang pendidik diharapkan memiliki cara atau model mengajar yang baik dan harus kreatif dalam memilih model pembelajaran.

Tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, agar belajar peserta didik menjadi aktif, dan membuat peserta didik semakin semangat dalam belajar karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran

Hal ini pun berdampak pada hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil observasi penelitian pendahuluan yang dilakukan pada SD Al Azhar 2 Bandar Lampung diperoleh hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas V umumnya relatif rendah

Berdasarkan kondisi di atas, maka perlu diadakannya suatu penelitian yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model *problem based learning*. Model *problem based learning* ini merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah dunia nyata untuk dipecahkan oleh peserta didik secara individu maupun kelompok sehingga dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis serta melatih dan mengembangkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah. Karena dalam model pembelajaran *problem based learning* ini, peserta didik dilatih menyusun sendiri pengetahuannya, mengembangkan keterampilan dan kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Selain itu, dengan pemberian masalah autentik, peserta dapat membentuk makna dari bahan pelajaran melalui proses belajar dan menyimpannya dalam memori mereka sehingga sewaktu-waktu dapat digunakan kembali.

Mengetahui langkah dari model pembelajaran *problem based learning*, maka perlu diadakan sebuah penelitian. Penelitian tersebut adalah pengaruh penerapan model *problem based learning* dan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam peserta didik kelas V SD Al Azhar 2 Bandar Lampung.

Menurut Wahyuni (2007: 112) "Teori kognitif ditemui tiap individu merencanakan respons perilakunya, menggunakan berbagai cara yang bisa membantu mengingat serta mengelola pengetahuan secara unik dan lebih berarti." Teori belajar yang berasal dari aliran psikologi kognitif ini menelaah bagaimana orang berpikir, mempelajari konsep dan menyelesaikan masalah.

Berdasarkan penjelasan tentang teori belajar di atas, dalam penelitian ini sesuai dengan model pembelajaran *problem based learning* maka peneliti merujuk pada teori konstruktivistik.

Melalui model *problem based learning* fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga peserta didik tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut. *Problem based learning* pertama kali diperkenalkan pada tahun 1970-an di Universitas Mc Master Fakultas Kedokteran Kanada, sebagai satu upaya menemukan solusi dalam diagnosis dengan membuat pertanyaan-pertanyaan sesuai situasi yang ada. Model *problem based learning* merupakan model berbasis masalah yang diterapkan pada kurikulum 2013

Melalui model pembelajaran *problem based learning*, peserta didik akan terlibat langsung dalam kegiatan memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang akan diperlukan dalam kehidupan nyata. Menurut Amir (2013: 39) memberikan pendapat bahwa pembelajaran berbasis masalah juga dimaknai sebagai model pembelajaran yang menantang peserta

didik agar belajar untuk belajar, bekerja sama dalam

kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata.

Tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan fleksibel yang dapat diterapkan di banyak situasi. Hal ini berlawanan dengan *inert knowledge* yang selama ini terjadi, yakni peserta didik tampak menguasai banyak pengetahuan faktual tetapi sebenarnya mereka tidak memahaminya secara mendalam atau tidak menyatukan atau tidak mengorganisasikannya secara sistematis dan ketat. Menurut Yamin (2013: 64) juga mengatakan bahwa tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah untuk meningkatkan motivasi intrinsik dan keterampilan dalam memecahkan masalah, kolaborasi, dan belajar seumur hidup yang *self-directed*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Menurut Sugiyono (2014: 114) penelitian *quasi eksperimen* merupakan “penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”. Bentuk desain *quasi eksperimen* yang digunakan adalah menggunakan desain *non equivalent control group design*, yaitu desain *quasi eksperimen* dengan melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih secara random (acak). Desain penelitian tersebut menurut Sugiyono (2016: 116) bahwa *non-equivalent control grup design*.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Al Azhar 2 Bandar Lampung sebanyak 5 (lima) kelas yang berjumlah 177 peserta didik. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang representatif sebagai unit analisis dipilih untuk

diteliti. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *multistage random sampling* (sampel acak bertingkat) yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara bertahap dengan menggunakan unit sampel yang lebih kecil dan lebih kecil pada setiap tahapnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh gambar teknik *multistage random sampling* menurut Jaya (2018 : 72)

Melalui teknik pemilihan sampel tersebut, terpilih peserta didik kelas VA dipilih sebagai kelas kontrol dengan pertimbangan peserta didik yang mendapat nilai UTS ilmu pengetahuan alam dibawah KKM yang menerapkan metode ceramah berjumlah 36 peserta didik, dan kelas VB terpilih sebagai kelas eksperimen dengan pertimbangan peserta didik yang mendapat nilai UTS ilmu pengetahuan alam dibawah KKM yang menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berjumlah 39 peserta didik.

Untuk mencari validitas soal tes

kognitif (pilihan jamak) dilakukan uji coba soal dengan jumlah responden sebanyak 36 peserta didik. Jumlah soal yang diujicobakan sebanyak 30 soal. Setelah dilakukan uji coba soal, dilakukan analisis validitas butir soal menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*

Validitas instrumen ini dilakukan dengan kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid. Berdasarkan data perhitungan validitas instrument hasil belajar dengan $N = 36$ dan signifikansi = 5% maka r_{tabel} adalah 0,329 Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas, diperoleh 20 butir soal dinyatakan valid. Selanjutnya 20 butir soal yang valid digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas, diperoleh 20 butir soal dinyatakan valid. Selanjutnya 20 butir

soal yang valid digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest*. Untuk menguji reliabilitas tes kognitif pilihan jamak. Dari jumlah soal yang valid, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *Croanbach's Alpha* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*. Berdasarkan perhitungan reliabilitas pada lampiran 2, diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,924$ sedangkan $r_{tabel} 0,329$ hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,924 > 0,329$) dengan demikian uji coba instrument tes dinyatakan reliabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas, karena nilai r_{hitung} (0,924) yang diperoleh berada diantara nilai 0,71–1,00, maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari uji cobainstrument tes tergolong sangat tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen dimana pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

Problem based Learning, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran menggunakan model konvensional

Nilai aktivitas belajar diambil dari observasi peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Selanjutnya hasil belajar peserta didik diperoleh dari pemberian *Posttest* diakhir pertemuan pada masing-masing kelas. Butirsoal yang digunakan untuk *Posttest* yaitu 20soal pilihan ganda. Pemberian *post test* dilakukan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada dasarnya menekankan aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan sehingga peserta didik berperan untuk menemukan sendiri intidari materi pelajaran itu sendiri. Mengembangkan kemampuan

berpikirsecara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental adalah tujuan dari penerapan model *Problem Based Learning* di dalam kelas eksperimen.

Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional (ceramah) tidak selamanya terkesan membosankan di dalam kelas, karena pada dasarnya pembelajaran didalam kelas yang memegang kendali adalah pendidik.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dari kedua kelas berupa hasil belajar yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan *Chi- Kuadrat* (X^2). Kriteria pengujian normalitas adalah apabila $X^2_{Hitung} < X^2_{Tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila $X^2_{Hitung} \geq X^2_{Tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka data

tidak berdistribusi normal Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Data	Kelas	X ² hitung	X ² Tabel
Pretest	Eksperimen (<i>Problem Based Learning</i>)	3,99	12,59
	Kontrol (Konvensional)	3,72	12,59
Posttest	Eksperimen (<i>Problem Based Learning</i>)	3,82	12,59
	Kontrol (Konvensional)	5,78	12,59

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Dari tabel 1 diatas maka kedua data berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh F hitung (1,08) < F tabel (1,76) dan perhitungan data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh Fhitung (1,29) < Ftabel(1,76) yang menunjukkan bahwa data data homogen. Dimana jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan varian kedua kelompok data tersebut adalah homogen. Pada uji Hipotesis 1 yaitu uji t yang dilakukan pada nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol

diperoleh t hitung sebesar 3,488. Sedangkan dengan taraf signifikansi 0,05 dan $df = n - 2 = (72 - 2) = 70$ sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,994. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,488 > 1,994) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar pada pembelajaran tematik yang menggunakan model *problem based learning* dengan pembelajaran konvensional peserta didik kelas V di SD Al Azhar 2 Bandar Lampung

Pada uji Hipotesis 2 yaitu uji Regresi Linier Sederhana didapat r hitung > r tabel r hitung 0,697 dengan N = 36 untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh r tabel 0,329 ; sehingga r hitung > r tabel (0,697 > 0,361). Kemudian, R Square = besarnya nilai koefisien determinasi

(kemampuan mendukung / daya dukung) variabel bebas (model kooperatif tipe *Problem Based Learning*) dalam memprediksi atau menentukan besarnya variabel terikat (hasil belajar siswa) sebesar 0,4858 atau 48,58%. Sedangkan sisanya 51,42% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang tidak diteliti. Sehingga berdasarkan perhitungan regresi linear sederhana dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *problem based learning* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik peserta didik kelas V di SD Al Azhar 2 Bandar Lampung

Hal ini bersesuaian dengan beberapa penelitian yang relevan, yaitu Saputri (2017) dan Darsana, dkk (2013) yang terlebih dahulu melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik, serta Dewi, dkk (2014)

yang menemukan bahwa hasil belajar (pengetahuan) peserta didik lebih

tinggi dengan menggunakan model *problem based learning*. Hal ini senada dengan pendapat Shoimin (2014: 130) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* adalah model yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti bakat, minat, motivasi dan tingkat intelegensi, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seperti strategi pembelajaran yang salah, kurangnya pengelolaan kegiatan belajar yang membangkitkan motivasi, ataupun faktor lingkungan yang dipengaruhi pendidik, teman atau masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto dalam Aini dkk

(2015) yang mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal, yaitu yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. *Problem Based Learning* Ada perbedaan hasil belajar pada pembelajaran tematik antara peserta didik yang menerapkan model pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik yang menerapkan model konvensional pada kelas V SD Al Azhar 2 Bandar Lampung
2. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik peserta didik kelas V SD Al Azhar 2 Bandar Lampung

DAFTAR PUSTAKA

- Aini , I. M., Riswandi, R., & Sabdaningtyas, L. 2015. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa. *Jurnal Pedagogi*. 3 (7): 3-15. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=373228&val=7239&t>
(diakses 13 Maret 2019)
- Amir, Taufiq, M. 2013. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Darsana. Dkk. (2013). “Pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam pada peserta didik kelas V SD Gugus 1 Sidemen Karangasem”. Surabaya.
- Dewi.dkk.(2014). “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar ilmu pengetahuan alam peserta didik Kelas V Tahun Pelajaran 2013/2014 di SD 1 Yogyakarta
- Jaya. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Humaniora (Suatu Pendekatan Kuantitatif)*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Saputri. (2017). “Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik pada peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Banjarmasin”.
- Shoimin, Aris., 2014. *Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Ar-ruzz Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Wahyuni. 2007. *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Ar . Ruzz Media
- Yamin, M. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensin (GP.PressGroup).

.

.